

**LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK MULTI
KARYA MEDAN**

Oleh

Tya Lolita Manik

tyalolitamanik123@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang karir. Dengan adanya informasi yang cukup mengenai karir, diharapkan siswa dapat merencanakan karir yang matang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu desain kuasi-eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Oleh karena itu, dalam penggunaan desain eksperimen penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan yang berjumlah 315 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non random sampling di mana sampel adalah siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah dari hasil pre-test dan yang terpilih hanya 10 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan observasi. Validitas instrumen menggunakan rumus product moment. Realiabilitasnya menggunakan rumus alpha cronbach. Sedangkan analisis data menggunakan analisis uji paired t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan. Terdapat perubahan yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir yaitu $0.000 < 0.05$ dengan diberikan layanan informasi karir sebelum dan sesudah kepada siswa.

Kata Kunci : *Layanan Informasi Karir, Kemampuan Perencanaan Karir Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruhnya kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Hal tersebut diungkapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bagsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal, agar siswa tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berpikir untuk membangun diri menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Perjalanan karir yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan karir di sekolah. Karir memiliki salah satu bagian kedudukan terpenting dalam hidup manusia secara keseluruhan, oleh karena itu ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi salah satu tujuan penting terhadap perjalanan kehidupan seorang, keputusan seseorang memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada siswa SMK. Menurut Career Construction Theory mendefinisikan karir sebagai suatu proses dimana individu mengetahui makna pribadi pada pilihan keahlian mereka, pekerjaan transisi, dan aspirasi masa depan. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan siswa yaitu mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh.

Pada era globalisasi saat ini semakin banyak peluang dan tantangan untuk seseorang dalam menentukan karir mereka, apabila seseorang tidak tepat dalam menentukan pemilihan karir atau yang tidak sesuai kemampuan mereka maka hasil yang akan dicapai cenderung kurang maksimal. Oleh, karena itu Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting untuk mengarahkan para siswa khususnya kelas XII di SMK Multi Karya Medan dalam memahami perencanaan karir siswa kedepannya. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup, serta perencanaan karir adalah layanan informasi. Siswa SMK akan banyak dihadapkan pada berbagai pilihan penting dalam hidup, seperti pilihan untuk melanjutkan studi atau bekerja. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, di indikasikan siswa juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karier, akhirnya akan mengalami masalah. Salah satu masalah besar yang terjadi jika siswa tidak bisa memahami bakat dan kemampuan karier yang ada dalam dirinya adalah ketika lulus dari SMK yaitu banyak terjadi pengangguran. Seperti data yang di publikasikan Kompas.com dari Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto mengatakan jumlah pengangguran tertinggi ada pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bandingkan dengan tingkat pendidikan lain, yakni mencapai sebesar 11,41% dari jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 7,04 juta orang per Agustus 2017.5 Dalam permasalahan ini, sekolah memiliki peranan

yang sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam merencanakan karir secara lebih baik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa.

Layanan informasi menurut Prayitno yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, agar mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah sebuah informasi berupa fakta yang berisi tentang pengetahuan dan wawasan yang akan diberikan kepada siswa untuk membekalinya dalam mengambil keputusan secara tepat. Untuk mencapai peningkatan layanan informasi dalam menentukan karir siswa SMK Multi Karya Medan, pihak sekolah serta guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam memaksimalkan layanan informasi karir. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat fakta bahwasannya layanan informasi karir yang ada di SMK Multi Karya Medan belum pernah dilaksanakan sama sekali, dibuktikan dengan adanya sebagian besar siswa yang ada di SMK Multi Karya Medan cenderung kurang mengetahui dan memahami apa itu layanan informasi karir, bagaimana menentukan dalam mengambil keputusan yang tepat, kurang memahami potensi serta bakat dan minat yang dimiliki, menentukan perencanaan karir kedepannya. Oleh sebab itu, banyak alumni-alumni SMK Multi Karya Medan cenderung kurang berhasil setelah tamat karena tidak memiliki perencanaan karir yang matang. Alumni SMK Multi Karya Medan cenderung bekerja diluar bidang keahlian yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti merasa sangat penting pemberian layanan informasi kepada siswa terhadap informasi perencanaan karir. Dengan adanya informasi yang cukup mengenai diri dan karir, diharapkan siswa dapat merencanakan karir yang matang untuk masa depannya. Khususnya di kelas XII SMK Multi Karya Medan baik bagi siswa yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi maupun siswa yang hendak memutuskan untuk bekerja setelah tamat dari sekolah.

B. KAJIAN TEORI

1) Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

Kemampuan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), diartikan sebagai “kemampuan, bakat, atau kekuatan untuk berusaha menggunakan kemampuan yang dimiliki sendiri”. Menurut Hartono kemampuan adalah uraian jumlah yang mana bakat atau kecerdasan seseorang dalam melakukan tugas atau kegiatan. Istilah perencanaan berasal dari kata plan, yang mengacu pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ely, perencanaan adalah suatu metode dan gaya berpikir yang dapat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan karir sendiri, yang dibuktikan dengan adanya tujuan yang ditetapkan setelah menyelesaikan pendidikan, tujuan yang jelas untuk pekerjaan yang diinginkan, kemampuan untuk mengkategorikan pekerjaan yang diminati, dan kemandirian serta kedewasaan dalam proses pengambilan keputusan karir. Sedangkan perencanaan karir, menurut Winkel, merupakan proses yang harus diselesaikan sebelum memilih keputusan profesional. Proses ini memiliki tiga komponen dasar: kesadaran dan pemahaman diri, kesadaran dan pemahaman kerja, dan penerapan penalaran yang masuk akal antara diri sendiri dan tempat kerja. (W.S. Winkel, 1991 : 557).

Dalam tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa Allah SWT mengamanatkan kepada kaum mukminin untuk mempersiapkan beragam senjata perang yang sesuai dengan situasi masing-masing, serta kekuatan perang dengan kemampuan setinggi-tingginya, karena militer adalah benteng dan pelindung rakyat. Muslim adalah orang-orang kafir yang telah menunjukkan permusuhan mereka di masa lalu, seperti yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Mekah. Selain itu, disadari atau tidak, membuat musuh tersembunyi membantu dan mendukung musuh yang sebenarnya. Yang jelas, bagaimanapun, adalah bahwa Allah mengetahui karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu yang gaib. (Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 5)

Perencanaan yang cermat memerlukan pertimbangan baik tujuan jangka panjang (jangka panjang) dan jangka pendek (jangka pendek) (tujuan jangka pendek). Gaya hidup yang ingin Anda peroleh dan cita-cita yang ingin Anda penuhi dalam hidup keduanya termasuk dalam jangka panjang. Sementara itu, gelar atau sertifikasi yang ingin Anda peroleh dalam rangka mempersiapkan diri untuk pekerjaan tertentu di masa depan termasuk dalam tujuan jangka pendek. Dillard juga merumuskan beberapa tujuan perencanaan karir sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri. Artinya, kesadaran diri dan pemahaman adalah penilaian kekuatan dan kekurangan individu. Fase ini sangat penting dalam

memperoleh penilaian asli dirinya untuk digunakan dalam perencanaan karir dan memperoleh orientasi hidup yang efektif.

- b) Mencapai pemenuhan pribadi (attaining personal satisfaction). Ketika suatu profesi dipilih sebelumnya, dimaksudkan agar individu tersebut akan menemukan kebahagiaan pribadi dalam pekerjaan yang dilakukannya.
- c) Membuat rencana untuk pekerjaan yang sesuai dan penghasilan yang cukup (mempersiapkan penempatan yang memadai). Rencana karir berusaha untuk mempersiapkan tugas yang sesuai sambil menghindari yang tidak cocok.
- d) Efisiensi usaha dan manajemen waktu (efisien dan usaha). Bertujuan untuk membuat keputusan secara sistematis, menghilangkan coba-coba individu dan dengan demikian membentuk penggunaan waktu yang paling efektif. (Sofwan Adiputra, 2015 : 48)

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Ada berbagai aspek yang mempengaruhi perencanaan karir. Variabel-variabel tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) (eksternal). Komponen-komponen ini dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan karena mereka akan bergabung untuk menghasilkan karakteristik kepribadian seseorang. Nilai-nilai kehidupan, tingkat intelektual, kemampuan tertentu, hobi, ciri kepribadian, pengetahuan, dan status fisik merupakan elemen internal dalam perencanaan pekerjaan. Variabel eksternal meliputi masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara atau wilayah, status sosial ekonomi keluarga, dampak seluruh anggota keluarga besar dan inti, pendidikan sekolah, hubungan teman sebaya, dan tuntutan masing-masing jabatan dan program studi atau dipraktekkan. (Syafaruddin, 2019 : 88-89)

Tantangan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa membuat perencanaan karir dapat dilakukan melalui beberapa hal yang diantaranya:

- a) Mereka harus memperhitungkan tingkat kematangan kejuruan siswa, yaitu mereka harus menghindari bahaya menawarkan nasihat tentang pilihan yang diambil, karena sangat ideal jika siswa tidak memahaminya dan hanya mengikuti saran.
- b) Penting untuk menghindari penyampaian gagasan bahwa seorang siswa hanya memiliki satu pilihan untuk pekerjaan yang akan menyenangkannya. Jadi, dengan gaya hidup yang terencana, akan tercapai jika siswa mampu memprioritaskan banyak pilihan dan pilihan pertama, kedua, dan ketiga tidak terlalu jauh.
- c) Penting untuk menghindari membiarkan anak-anak membuat keputusan hanya berdasarkan keinginan mereka. (Yulia, 2019 : 28)

3) Layanan Informasi Karier

Prayitno sebagaimana dikutip Syafarudin (2019: 58) menjelaskan layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai jenis informasi tentang dirinya, kehidupan sosialnya, pembelajarannya, karir/jabatannya, dan pendidikannya di masa depan secara terarah, objektif, dan bijaksana. tata krama. Sedangkan layanan informasi, menurut Winkel, merupakan layanan yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan tertentu dalam informasi yang mereka butuhkan. Di antara berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang tersedia, layanan informasi karir digunakan dalam penelitian ini. Jika materi informasi yang diberikan kurang lengkap dan tidak akurat maka dikhawatirkan siswa tidak akan mampu untuk menentukan dan memutuskan pilihan karir yang diinginkan. Ada beberapa materi layanan informasi menyangkut tentang karir, diantaranya yaitu :

- a) Tugas perkembangan remaja akhir adalah tentang pengembangan bakat dan karir.
- b) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi bakat, minat, serta cara penyebaran dan pengembangannya.
- c) Prasyarat untuk melamar pekerjaan atau posisi, serta keadaan dan kemungkinan pekerjaan atau posisi itu.
- d) Proses yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi pekerjaan atau karir.
- e) Mendaftar di universitas yang sesuai dengan ambisi profesional yang diinginkan.
- f) Pelaksanaan layanan bantuan terkait karir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami, dalam melaksanakan layanan informasi karir materi yang akan diberikan yaitu kemampuan dan perkembangan karir, pemahaman diri yang meliputi tentang bakat dan minat, informasi tentang informasi tentang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan dan tahap-tahap dalam menempuh pekerjaan atau jabatan.

Pelayanan, manfaat, atau keuntungan tersebut, menurut Prayitno, akan diperoleh dengan mengadopsi sejumlah fungsi bimbingan dan konseling, antara lain:

- a) Tujuan pemahaman adalah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, masalah mereka, dan lingkungan mereka. Siswa, profesional bimbingan dan konseling, dan pihak berkepentingan lainnya (seperti guru

dan orang tua) semuanya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dan kehidupan siswa.

- b) Tujuan pencegahan adalah untuk menghilangkan segala sesuatu yang berpotensi menghambat atau mengganggu perkembangan kehidupan siswa.
- c) Fungsi pengentasan: murid seharusnya bebas dari masalah yang mereka hadapi dengan fungsi ini.
- d) Peran pemeliharaan dan pengembangan.

Siswa akan lebih mampu membuat tujuan karir jika memiliki dan memahami berbagai pengetahuan yang komprehensif dan benar tentang berbagai aspek tempat kerja atau jabatan. Akibatnya, guru bimbingan dan konseling harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang apa yang dibutuhkan siswa, termasuk pengetahuan tentang sifat, kemampuan dan minat mereka, dan hasil yang diinginkan, dan berbagai kekuatan ataupun kelemahan yang ada pada para siswa. Selain itu, perencanaan karir juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitarnya khususnya di masyarakat. (Prayitno dan Erman Amti, 2009 : 225-226)

C. METODE PENELITIAN

1) Responden Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang ada di SMK Multi Karya sebanyak 315 siswa, dan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah . Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* di mana sampel adalah siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah dari hasil *pre-test* dan yang terpilih hanya 10 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. sedangkan uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas merupakan suatu instrumen yang valid dan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Perlu diperhatikan bahwa instrumen tidak dinyatakan valid setelah hanya sekali dites validitasnya. Untuk menguji validitas tes, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang mampu mengukur sebuah variable pada suatu saat dan kelas juga mampu digunakan di waktu lainnya agar dapat mengukur variabel yang sama. Dengan demikian dapat dipahami reliabilitas merupakan kemampuan alat

ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Ada tiga tahapan prosedur penelitian ini, yakni : *Pertama*, tahap persiapan penelitian, dimulai dengan persiapan alat penelitian berupa angket, dilanjutkan dengan mengumpulkan data serta hasil belajar siswa. *Kedua*, tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada siswa untuk pengambilan data. Peneliti mengarahkan siswa selama proses pengisian angket. *Ketiga*, tahap pengolahan data. Data untuk angket diperoleh dengan memberi skor pada tiap jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan yang ada. Setelah data terkumpul seluruhnya, maka data diolah menggunakan *SPSS 22 for Windows dan Microsoft Exel 2010*. Data penelitian ini dianalisis untuk mengungkap hipotesis yang diajukan yaitu uji *paired T-test* dengan menggunakan Prosedur uji *paired sample t-test* maka adanya perubahan tentang perencanaan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan materi layanan informasi karir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Deskriptif

Menurut Azwir dalam penelitian Nurussakinah Daulay, responden digolongkan dalam 3 kategori dengan rumus sebagai berikut: (Nurussakinah, 2021)

Rendah : $x < (\mu - 1.0 \text{ SD})$

Sedang : $(\mu - 1.0 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1.0 \text{ SD})$

Tinggi : $(\mu + 1.0 \text{ SD}) \leq x$

Ket: μ = mean

SD = standar deviasi

Berdasarkan pengukuran Kemampuan Perencanaan Karir Terhadap 315 siswa SMK Multi Karya Medan tahun angkatan 2020/2021 mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1

Profil Umum Kemampuan Perencanaan Karir

Kategori	F	%
Tinggi	25	9
Sedang	165	50
Rendah	125	41

Jumlah	315	100%
--------	-----	------

Tabel 4.1 menunjukkan profil umum Kemampuan Perencanaan Karir siswa SMK Multi Karya Medan yang diwakili 315 siswa yaitu 25 siswa (25 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat perencanaan karir tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan kemampuan perencanaan karir yang tinggi sesuai pada aspek kemampuan perencanaan karir.

Sebanyak 165 siswa (50 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, siswa mampu melakukan perencanaan karir dengan menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah kejuruan akan melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang diikuti di SMK Multi Karya Medan.

Sebanyak 125 siswa (40%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat Kemampuan Perencanaan Karir yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan melakukan perencanaan karirnya, bekerja berdasarkan kesempatan yang diperoleh meskipun diluar jurusan yang mereka pilih di masa sekolah. Berdasarkan persentase, profil umum Kemampuan Perencanaan Karir siswa SMK Multi Karya Medan tahun ajaran 2021 berada pada kategori sedang.

2) Hasil Uji Asumsi

Sampel yang digunakan 10 orang yang terpilih sebagai sampel penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Skor Pretest

Peserta			
No	Nama	Skor	Kategori
1.	BSA	84	Rendah
2.	ABM	85	Rendah
3.	K.S	87	Rendah
4.	S.N	88	Rendah
5.	M.A	89	Rendah

6.	K.A	90	Rendah
7.	S.A	91	Rendah
8.	D.L	93	Rendah
9.	H.A.M	92	Rendah
10.	M.R	91	Rendah

Setelah dilaksanakan pretest, kemudian langkah selanjutnya ialah memberikantreatment atau perlakuan, yaitu dalam bentuk layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir siswa kelas XII SMK Multi Karya Medan yang dilangsungkan layanan informasi selama 7 sesi pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit setiap sesinya dengan menggunakan zoom meeting, sejak tanggal 9 Juli 2021 – 19 Juli 2021.

3) Hasil Uji Hipotesis

Pada uji ini peneliti menggunakan uji t untuk melihat pengaruh perlakuan atau menguji hipotesis penelitiannya, yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Adapun hipotesisnya sebagaiberikut:

Tabel 3
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	91.0000	10	3.82971	1.21106
	sesudah	1.0960E2	10	6.38053	2.01770

Tabel 4
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-1.86000E1	8.40899	2.65916	-24.61543	12.58457	-6.995	9	.000

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada siswa. Jadi berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir setelah dilakukan layanan layanan informasi pada siswa.

4) Pembahasan

a) Profil Tentang Kemampuan Perencanaan Karir pada siswa

Profil umum Kemampuan Perencanaan Karir siswa SMK Multi Karya Medan yang diwakili 315 siswa yaitu 25 siswa (9 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat perencanaan karir tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan perencanaan karir yang matang setelah menyelesaikan studinya di SMK Multi Karya Medan.

Sebanyak 165 siswa (50 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat kemampuan perencanaan karir yang sedang pada setiap aspeknya, siswa mampu melakukan perencanaan karir pada sebagian aspeknya, menyesuaikan bidang pekerjaan yang akan dijalani berdasarkan kesempatan yang diperoleh setelah menamatkan sekolah, mengambil setiap kesempatan yang datang dan menyesuaikan kemampuan pada bidang pekerjaan serta mengasah kemampuan dengan mengikuti les keterampilan yang dibutuhkan.

Sebanyak 125 siswa (41%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat Kemampuan Perencanaan Karir yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan merencanakan karirnya, menerima kesempatan apa saja yang diperoleh, menganggap segala pekerjaan akan dilakukan meskipun tidak sesuai dengan bidang keahlian

yang dimiliki, serta merasa lebih baik menanti pekerjaan apa saja yang ditawarkan setelah menyelesaikan studinya di SMK Multi Karya Medan. Berdasarkan persentase, profil umum Kemampuan Perencanaan Karir siswa SMK Multi Karya Medan tahun ajaran 2021 berada pada kategori sedang.

b) Pembahasan Pengaruh Layanan informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan yang dicita-citakan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, dan kemandirian sekaligus kematangan dalam proses pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan karir merupakan rangkaian pekerjaan atau jabatan seseorang sebagai panggilan hidup yang dilakukan secara totalitas untuk memajukan kehidupannya dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan seperti jenjang pendidikan, tanggung jawab, kedisiplinan dan syarat lainnya. Layanan layanan informasi mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan layanan informasi dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam Zoom Meeting maupun di luar Zoom Meeting, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan layanan informasi itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Uraian di atas, didukung oleh penelitian Ledy Oktavia Liza dan M.Aarli Rusandi pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa perencanaan karir siswa di SMA N 1 Pekanbaru sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori sedang (81,08%) sedangkan sisanya berada pada kategori kurang baik (10,81) dan kategori baik (8,11), serta tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. Namun setelah dilaksanakan layanan informasi karir, siswa berada pada kategori baik (53,15%) dan kategori sangat baik (35,14%) sedangkan sisanya berada pada tingkat kategori sedang (11,71%).

Berdasarkan pendapat di atas, ternyata Kemampuan Perencanaan Karir sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan Kemampuan Perencanaan Karir maka siswa akan lebih mudah untuk memahami bentuk-bentuk tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai karir dimasa mendatang. Konselor mempunyai peran yang sangat

penting dalam membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan proses meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir siswa. Salah satu usaha yang diberikan konselor adalah memberikan layanan informasi. Lewat layanan informasi, konselor akan lebih mudah dan terbantu dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir siswanya.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Fransisca Pujiastuti pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemahaman pengambilan keputusan karir siswa sebelum diterapkan layanan informasi karir dengan presentase 56,58% (cukup aktif) menjadi 71,32% (aktif) artinya dengan diterapkan layanan informasi karir kepada para siswa pemahaman dalam mengambil keputusan karir meningkat sebanyak 14,74%. Oleh karena itu Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Multi Karya Medan bahwa layanan layanan informasi menunjukkan perubahan yang signifikan, dalam meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi dapat meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir pada siswa kelas XII di SMK Multi Karya Medan. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara kelompok eksperimen pada saat pemberian pre-test dan post-test. Kemampuan Perencanaan Karir siswa kelas XII di SMK Multi Karya Medan tahun ajaran 2021/2021 secara umum berada pada kategori sedang jumlah siswa 165, artinya siswa sudah dapat menunjukkan Kemampuan Perencanaan Karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri : IAIT Press.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Prenada Media.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (QS At-Taubah, 9)*. Halim.
- Masganti. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : Merdeka Kreasi Group.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : CV. Widya Puspita.
- Prayitno & Erman Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*
- Rhardjo, Susilo., & Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan : Perdana Publishing.
- Syarqawi, Ahmad. & Dina Nadira Amelia. (2019). *Bimbingan dan Konseling Karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*. Medan : Widya Puspita.
- Syaukani. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- W.S. Winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.